



eISSN [3090-6431](#) & pISSN [3090-644X](#)

SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA

Vol. 2, No. 2, Tahun 2026

doi.org/10.63822/0ezvrp14

Hal. 1111-1117

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Penguatan Identitas Keislaman Peserta Didik

Maslahatul Aini^{1*}, Riski Amalia², Uswatul Munawwaroh³, Ahmaf Fuad Abdul Baqi⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah,
Institut Ahmad Dahlan Probolinggo^{1,2,3,4}

*Email Korespodensi: riskifitriah23@gmail.com

Diterima: 03-03-2026 | Disetujui: 13-03-2026 | Diterbitkan: 15-03-2026

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) plays an important role in shaping students' character, personality, and Islamic identity. In the era of globalization, which is characterized by rapid technological development and the influx of global culture, students face challenges such as value shifts and the weakening of religious internalization in daily life. Therefore, innovative learning models are required that not only emphasize cognitive aspects but also strengthen the contextual and practical internalization of Islamic values. One relevant approach is the Islamic Religious Education learning model based on local wisdom. This study aims to describe the concept of a local wisdom-based IRE learning model, analyze the urgency of its implementation, and explain its role in strengthening students' Islamic identity. This research employs a qualitative approach using a library research method. The data were collected from books, scientific journal articles, and previous studies related to Islamic education, local wisdom, and learning models. Data analysis was conducted using systematic and critical content analysis. The results show that integrating local wisdom into IRE learning can enhance the relevance of learning, strengthen the internalization of Islamic values, and develop students' Islamic identity that is contextual, moderate, and rooted in local culture. Therefore, this learning model can serve as an alternative strategy for strengthening students' character and Islamic identity at various levels of education.

Keywords: *Islamic Religious Education, local wisdom, learning model, Islamic identity.*



ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta identitas keislaman peserta didik. Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan masuknya budaya global, peserta didik menghadapi tantangan berupa pergeseran nilai dan melemahnya internalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan aplikatif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep model pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal, menganalisis urgensi penerapannya, serta menjelaskan perannya dalam memperkuat identitas keislaman peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh melalui kajian terhadap buku, artikel jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) secara sistematis dan kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan relevansi pembelajaran, memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam, serta membentuk identitas keislaman peserta didik yang kontekstual, moderat, dan berakar pada budaya lokal. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat menjadi strategi alternatif dalam penguatan karakter dan identitas keislaman peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, kearifan lokal, model pembelajaran, identitas keislaman.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Aini, M., Amalia, R., Munawwaroh, U. ., & Baqi, A. F. A. (2026). Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Penguatan Identitas Keislaman Peserta Didik. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 1111-1117. <https://doi.org/10.63822/0ezvrp14>



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi fundamental dalam sistem pendidikan nasional. PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual tentang ajaran Islam, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran PAI tidak semata-mata diukur dari capaian kognitif peserta didik, melainkan juga dari sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, realitas pendidikan dewasa ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai permasalahan. Pembelajaran sering kali bersifat tekstual, normatif, dan kurang dikaitkan dengan konteks sosial budaya peserta didik. Akibatnya, nilai-nilai Islam yang diajarkan cenderung berhenti pada tataran pengetahuan dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap dan perilaku. Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya arus globalisasi yang membawa nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam.

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola pikir, gaya hidup, dan orientasi nilai generasi muda. Peserta didik semakin akrab dengan budaya populer global yang cenderung individualistik, materialistik, dan hedonistik. Jika tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran PAI yang kontekstual dan relevan, kondisi ini berpotensi melemahkan identitas keislaman peserta didik.

Dalam konteks tersebut, kearifan lokal menjadi salah satu potensi strategis yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai luhur yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti gotong royong, toleransi, kesederhanaan, religiusitas, dan penghormatan terhadap sesama. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu menjembatani ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konsep model pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal.
2. Menganalisis urgensi penerapan model pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal.
3. Menjelaskan kontribusi model pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal dalam penguatan identitas keislaman peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Studi pustaka dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer berupa buku teks dan jurnal ilmiah yang secara langsung membahas Pendidikan Agama Islam, kearifan lokal, dan model pembelajaran. Sumber sekunder berupa artikel pendukung, prosiding, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan.



Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis, baik melalui perpustakaan maupun database jurnal ilmiah. Literatur yang dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dan kredibilitas sumber.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara kritis dan komprehensif untuk menemukan pola, konsep, dan relevansi antara pembelajaran PAI dan kearifan lokal dalam penguatan identitas keislaman peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Teoretis Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses penanaman nilai (value internalization) yang berkelanjutan. Oleh karena itu, PAI memiliki orientasi holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Para ahli pendidikan Islam menegaskan bahwa pembelajaran PAI harus mampu menyentuh kesadaran peserta didik sehingga ajaran Islam tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi terwujud dalam perilaku nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara dimensi spiritual, intelektual, sosial, dan moral.

Namun demikian, praktik pembelajaran PAI di sekolah masih sering menghadapi kendala, seperti dominasi metode ceramah, minimnya variasi model pembelajaran, serta kurangnya keterkaitan materi dengan konteks kehidupan peserta didik. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran PAI kurang menarik dan kurang bermakna, sehingga nilai-nilai Islam sulit terinternalisasi secara optimal

Konsep Kearifan Lokal dalam Perspektif Pendidikan Islam

Kearifan lokal merupakan akumulasi nilai, norma, adat istiadat, dan praktik sosial yang berkembang dalam suatu masyarakat sebagai hasil interaksi panjang dengan lingkungan alam dan sosialnya. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai luhur yang berfungsi sebagai pedoman hidup masyarakat dalam menjaga harmoni sosial, budaya, dan spiritual.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kearifan lokal dipandang sebagai bagian dari budaya yang dapat dijadikan media dakwah dan pendidikan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin memiliki karakter fleksibel dan adaptif terhadap budaya lokal, sebagaimana tercermin dalam proses Islamisasi di Nusantara yang mengakomodasi tradisi lokal secara selektif.

Nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, musyawarah, toleransi, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap orang tua memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAI tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga memperkuat



relevansi ajaran Islam dengan kehidupan sosial budaya peserta didik.

Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal

Model pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan budaya dan tradisi lokal yang hidup di masyarakat. Model ini menekankan pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik.

Dalam implementasinya, guru PAI berperan sebagai fasilitator dan mediator yang menghubungkan konsep-konsep keislaman dengan praktik budaya lokal. Misalnya, nilai ukhuwah Islamiyah dapat dikaitkan dengan tradisi gotong royong, nilai musyawarah dengan praktik rembuk desa, serta nilai sedekah dengan tradisi berbagi dalam masyarakat.

Model pembelajaran ini juga mendorong peserta didik untuk aktif menggali, menganalisis, dan merefleksikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kearifan lokal. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam proses pembentukan pengetahuan dan nilai.

Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal

Pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal memiliki beberapa prinsip utama. Pertama, prinsip kontekstualitas, yaitu pembelajaran harus relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Kedua, prinsip partisipatif, yakni melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, prinsip integratif, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal secara harmonis.

Selain itu, pembelajaran ini juga mengedepankan prinsip keberlanjutan, di mana nilai-nilai yang ditanamkan tidak bersifat temporer, tetapi menjadi bagian dari karakter peserta didik. Prinsip keteladanan juga sangat penting, karena guru PAI harus mampu menjadi contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal.

Urgensi Penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal

Penerapan model pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal memiliki urgensi yang tinggi, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan krisis identitas generasi muda. Globalisasi membawa dampak positif dan negatif, salah satunya adalah masuknya nilai-nilai budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam.

Melalui integrasi kearifan lokal, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana filter budaya yang efektif. Peserta didik diajak untuk mengenal, memahami, dan menghargai budaya lokal yang sarat dengan nilai-nilai Islam, sehingga mereka memiliki identitas keislaman yang kuat dan tidak mudah tergerus oleh pengaruh negatif globalisasi.

Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Materi yang disampaikan menjadi lebih dekat dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna dan menyenangkan.

Penguatan Identitas Keislaman Peserta Didik

Identitas keislaman peserta didik tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai



dengan nilai-nilai ajaran Islam. Penguatan identitas keislaman tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan dan konsisten.

Model pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal berkontribusi dalam penguatan identitas keislaman melalui internalisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual. Peserta didik diajak untuk memahami bahwa ajaran Islam tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari, tetapi hadir dan hidup dalam budaya masyarakat.

Dengan demikian, peserta didik mampu membangun identitas keislaman yang moderat, inklusif, dan berakar pada budaya bangsa. Identitas keislaman semacam ini sangat penting dalam membentuk generasi muslim yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat multikultural.

Implikasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal

Penerapan model pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal memiliki implikasi yang luas, baik bagi guru, peserta didik, maupun lembaga pendidikan. Bagi guru, model ini menuntut kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Guru perlu memahami budaya lokal serta mampu mengaitkannya dengan materi ajar PAI.

Bagi peserta didik, pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik dan relevan. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai dan keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Bagi lembaga pendidikan, penerapan model pembelajaran ini dapat memperkuat peran sekolah sebagai pusat pembentukan karakter dan pelestarian budaya. Sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga wahana pengembangan nilai-nilai luhur bangsa yang sejalan dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam penguatan identitas keislaman peserta didik. Integrasi nilai-nilai Islam dengan budaya lokal mampu menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual, bermakna, dan aplikatif.

Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi muslim yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial dan budaya.

Oleh karena itu, disarankan agar guru PAI dan lembaga pendidikan mengembangkan serta menerapkan model pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal secara sistematis dan berkelanjutan. Pengembangan lebih lanjut juga diperlukan melalui penelitian empiris untuk menguji efektivitas model ini dalam berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2018). *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Al-Attas, S. M. N. (1999). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.



- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. (2014). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam.
- Hidayat, R. (2020). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–135.
- Hidayatullah, F. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Qomar, M. (2012). *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S. (2017). Kearifan Lokal sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(1), 45–58.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Kebudayaan dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zubaedi. (2017). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.